

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

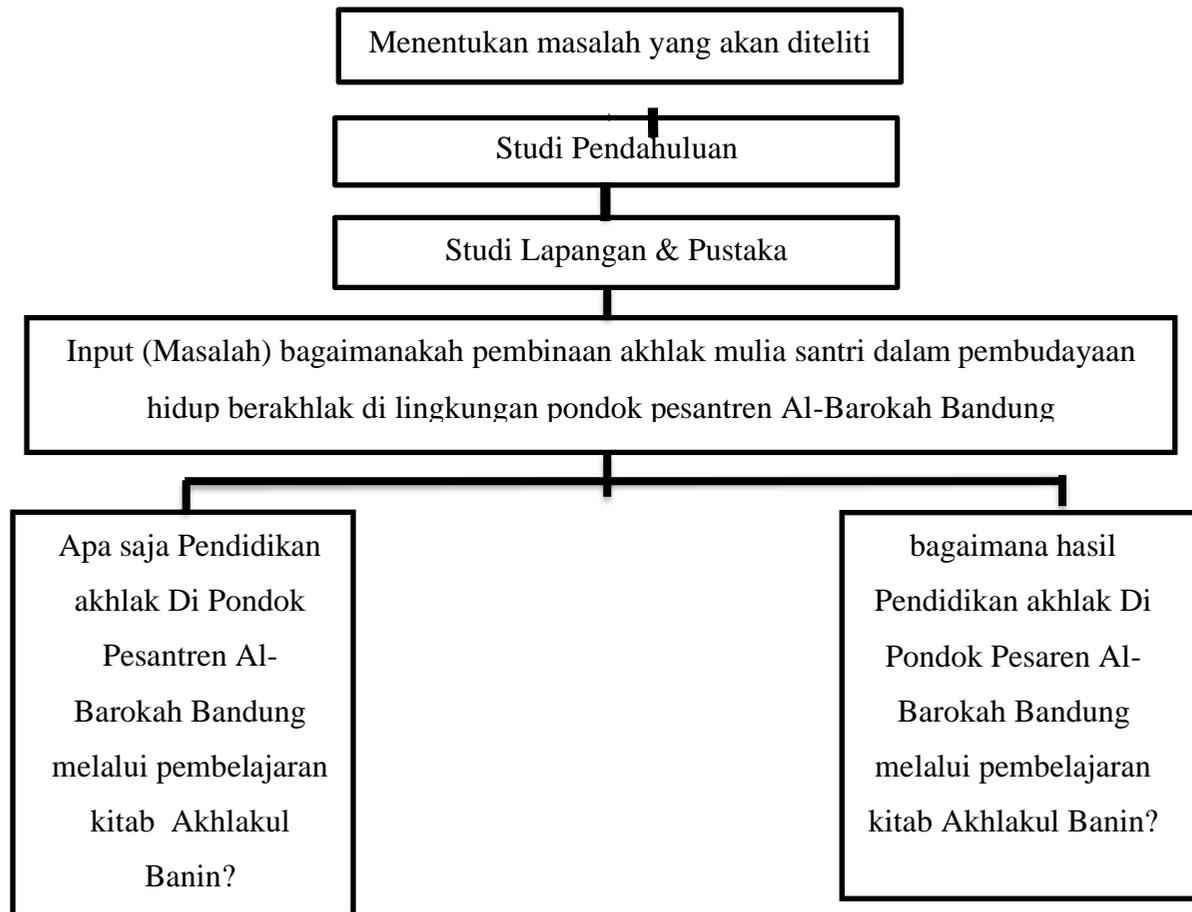
Penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan pendekatan kualitatif. Peneliti memilih pendekatan kualitatif didasarkan pada pendapat Patlima (Patilima, 2013, hal. 60-61) dan sarosa (S.Sarosa, 2012, hal. 7) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif bersifat lebih eksploratif, sehingga peneliti dapat mengungkap sebuah topik atau permasalahan yang variabel dan dasar teorinya belum ditemukan bahkan tidak ada. Selain itu, penelitian kualitatif juga lebih bersifat fleksibel dan berkembang sehingga peneliti mampu menggambarkan realitas yang ada di lapangan secara kompleks (Sugiyono, 2012, hal. 11).

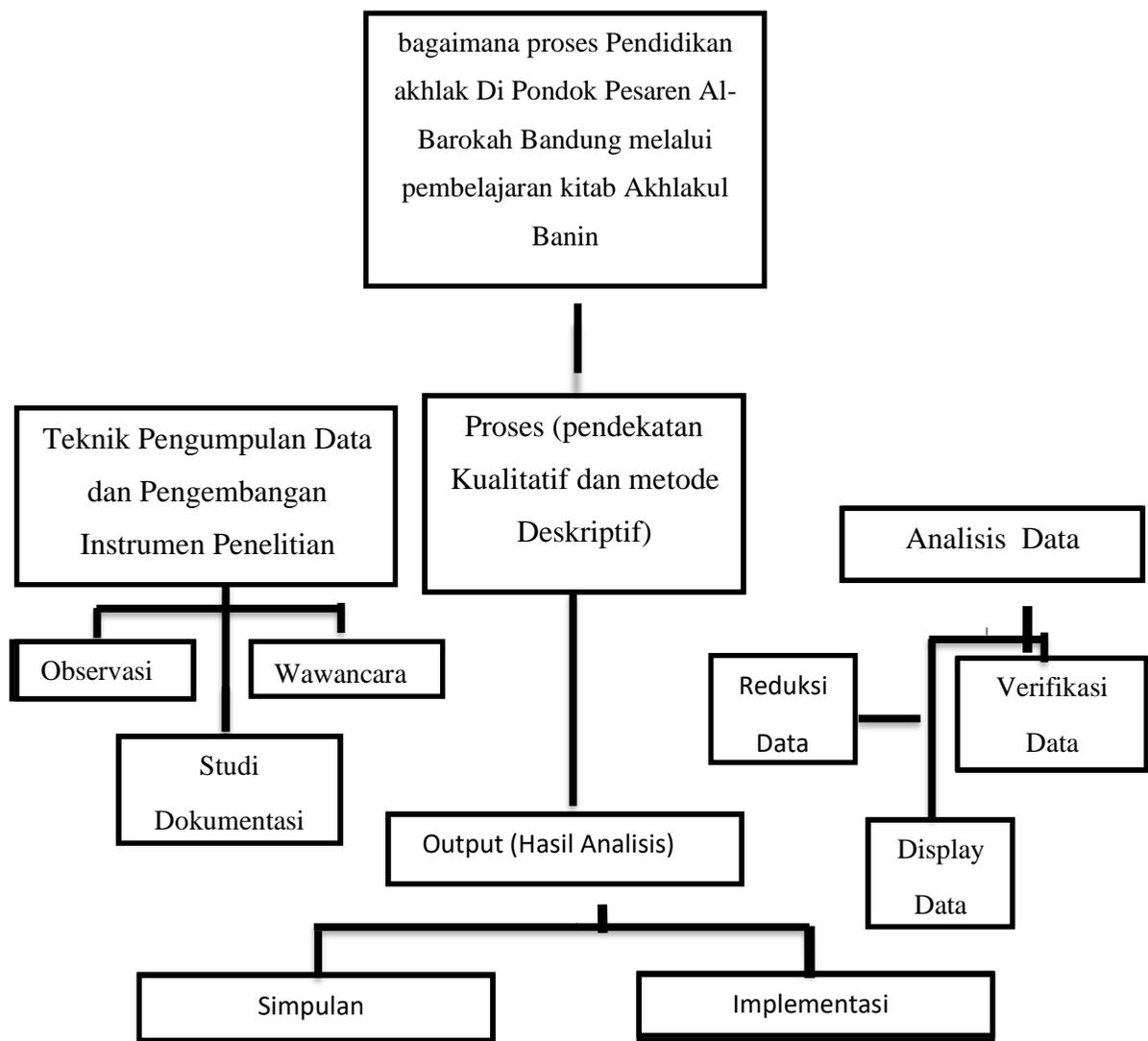
Mengingat pendekatan yang dilakukan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif, maka untuk menggambarkan secara detail dan rinci fenomena yang terjadi peneliti memilih metode deskriptif menurut (Azwar, 2012, hal. 7) metode ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan karakteristik mengenai populasi atau bidang tertentu secara sistematis, akurat dan berdasarkan fakta yang ada. Sedangkan menurut (Sukmadinata, 2009, hal. 17) metode deskriptif yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.

Dengan latar belakang konsep pendidikan akhlak berdasarkan kitab Akhlakul Banin, yang terdapat dalam bab II. Peneliti tertarik melakukan penelitian untuk memahami bagaimana implementasi pendidikan akhlak berdasarkan kitab Akhlakul Banin di Pondok Pesantren Al-Barokah Bandung, sehingga dengan penelitian ini akan diperoleh realita empirik untuk dicocokkan dengan teori yang ada. Tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-

Barokah Bandung, secara jelas dan konkret peneliti sajikan dalam bentuk skema desain penelitian yang dapat dilihat pada Gambar 1.

Desain Penelitian





Gambar 1. Desain Penelitian

3.2 Sumber Data Penelitian

Jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan sumber data sebagai berikut :

1.2.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama yang secara langsung memberikan data kepada pencari data. Adapun yang secara langsung menjadi data utama dalam penelitian ini, salah satunya adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Jenis penelitian ini diambil dari data tertulis, rekaman, atau pengambilan gambar. Kemudian yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung ke lapangan yakni Pondok Pesantren Al-Barokah Bandung, karena dalam fokus penelitian pun sudah dipaparkan bahwa program apa saja yang berada di Pondok Pesantren Al-Barokah Bandung. Pengasuh pondok pesantren, para santri, dan masyarakat sekitar pondok pesantren Al-Barokah juga menjadi sumber dalam penelitian ini yang diharapkan dapat memberikan sumber data yang valid dan kredibel.

1.2.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder atau pendukung adalah sumber data yang menjadi sumber pelengkap dan tidak langsung memberikan data kepada pencari data. Namun dalam penelitian ini peneliti menentukan sumber data sekunder yaitu melalui dokumen-dokumen penting yang menjadi pendukung pada lingkungan Pondok Pesantren Al-Barokah Bandung.

1.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya (Arikunto, 2012, hal. 134).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder dalam mengumpulkan data. Data primer diperoleh langsung melalui observasi dan wawancara yang dilakukan di lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Al-Barokah Bandung. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen-dokumen baik yang ada di Pondok Pesantren Al-Barokah langsung maupun dari dokumen lainnya sebagai data pendukung penelitian. Hal ini, perlu adanya teknik dalam mengumpulkan data baik primer maupun sekunder.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participican observation*) wawancara mendalam (*in dept interview*) dan dokumentasi (Sugiyono, 2010, hal. 63).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1) Studi Observasi

Menurut Arikunto (2012, hal. 199) Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yakni melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.

Sedangka menurut Sugiyono (2012, hal. 68) Pada umumnya pelaksanaan observasi menempuh tiga cara utama yaitu:

- a. Observasi berperan serta (*participant observation*, dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- b. Obsevasi non partisipan, dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independent.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipasi (*participant observation*). Peneliti turut ambil bagian dalam observasi secara penuh dalam kehidupan

santri-santri Al-Barokah Bandung. Menurut Bungin (2015, hal. 115) menyatakan bahwa observasi partisipasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan. Observasi yang dilakukan peneliti merupakan observasi partisipan penuh. Artinya, peneliti masuk secara total ke dalam kelompok yang diamati, terlibat, dan mengalami impresi yang sama dengan subjek penelitian (Basri, 2017, hal. 646-647). Jadi, dalam kegiatan observasi ini peneliti hadir di tempat penelitian dan ikut terlibat dalam kegiatan yang diamati.

Dalam penelitian kualitatif obyek penelitian yang diobservasi menurut Spradley sebagai mana dikutip oleh Sugiyono (2012, hal. 68) adalah situasi sosial yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas). Berdasarkan teori tersebut, maka metode observasi berperan serta (*participant observation*) yang penulis gunakan bertujuan untuk memperoleh data sebagai berikut:

- a. Tempat atau lokasi dimana subyek tinggal, yaitu Pondok Pesantren Al- Barokah Bandung
- b. Pelaku, yaitu santri putra dan putri Pondok Pesantren Al-Barokah Bandung
- c. Aktivitas atau perilaku subyek penelitian

2) Studi Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi dua arah yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber yang diharapkan dapat memberikan data yang diteliti. Wawancara yang dilakukan peneliti salah satunya adalah wawancara non formal di mana wawancara ini dilaksanakan secara akrab, luwes, dan kekeluargaan sehingga diharapkan mendapat data yang valid, selain itu juga menggunakan wawancara bebas terpimpin yaitu dengan cara penulis menyiapkan beberapa pertanyaan sebagai pedoman wawancara namun adanya variasi pertanyaan yang diluar dari pedoman wawancara tersebut yang masih berkaitan dengan topik semula. Peneliti melakukan sesi wawancara dengan cara bertatap muka secara langsung dengan responden. Wawancara ini dilakukan peneliti kepada pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah. Materi pertanyaan yang peneliti ajukan meliputi bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari pendidikan akhlak di pondok pesantren al-barokah melalui pembelajaran kitab Akhlakul Banin. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap individu yang diwawancarai dengan tujuan untuk mengetahui hal – hal yang berkaitan dengan akhlak para santri yang dididik melalui pembelajaran kitab Akhlakul Banin.

Peneliti akan menggunakan wawancara tidak berstruktur, tidak formal dan tidak berstandar supaya lebih banyak data yang didapatkan. Jenis wawancara ini bersifat fleksibel dan peneliti dapat mengikuti minat dan pemikiran partisipan. Kemudian peneliti akan mewawancarai secara langsung subjek penelitian dan narasumber lainnya untuk

mendapatkan data yang valid. Untuk itu peneliti membuat seperangkat pertanyaan-pertanyaan wawancara, kemudian menggali informasi dan data yang lainnya dengan menggunakan pedoman wawancara. Data yang terkumpul melalui wawancara ini diuraikan dalam bentuk teks naratif.

3) Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (Nilamsari, 2014, hal. 178) menyatakan bahwa dokumen merupakan sebuah catatan peristiwa yang sudah berlalu dan berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Artinya, dokumen merupakan data pendukung yang dapat melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan yang lainnya yang semuanya dapat memberikan informasi dalam sebuah proses penelitian.

Teknik dokumentasi juga dapat diartikan pengambilan data yang dilakukan peneliti yang diperoleh dari orang lain atau dokumen-dokumen. Data - data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder

Dalam penelitian ini dokumentasi bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai deskripsi singkat tentang profil Pondok Pesantren Al-Barokah Bandung, meliputi sejarah berdirinya Pondok Pesantren, jumlah ustadz dan utadzah, jumlah santri, jumlah pengurus, struktur organisasi, dan keadaan lokasi melalui buku-buku dan dokumendokumen yang ada di Pondok Pesantren Al-Barokah Bandung untuk memperjelas data penelitian.

Perhatikan Tabel 1. Yang menggambarkan secara umum teknik pengumpulan data.

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Teknik	Instrumen
1	Bagaimana Program Pendidikan Akhlak melalui Pembelajaran Kitab Akhlakul Banin di pondok pesantren Al-Barokah Bandung	*Wawancara *Studi Dokumentasi	*Pedoman Wawancara *Pedoman Dokumentasi
2	Proses Program Pendidikan Akhlak melalui Pembelajaran Kitab Akhlakul Banin di pondok pesantren Al-Barokah Bandung	*Observasi	*Pedoman *Observasi
		*Wawancara	*Pedoman Wawancara
		*Studi Dokumentasi	*Pedoman Dokumentasi
		*Observasi	*Pedoman Observasi

3	Hasil Pendidikan Akhlak melalui Pembelajaran Kitab Akhlakul Banin di pondok pesantren Al-Barokah Bandung	*Wawancara	*Pedoman Wawancara
		*Studi Dokumentasi	*pedoman Studi Dokumentasi

1.4 Analisis Data

Analisis data merupakan usaha peneliti dalam menyelidiki dan mengolah data yang terkumpul sehingga menghasilkan kesimpulan. Peneliti melakukan analisis secara berkesinambungan sampai mendapatkan data yang ditemukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, tujuan penelitian diarahkan untuk memahami suatu fenomena sosia (Bungin, 2015, hal. 44). Maka, penelitian ini menggunakan metode deskriptif agar dapat menggambarkan fenomena yang terjadi dan data yang terkumpul dapat dianalisis dengan pendekatan kualitatif yang meliputi sebagai berikut

1.4.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan data yang telah terkumpul dalam bentuk catatan-catatan dari lapangan. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan hasil kesimpulan akhir dan dapat di verifikasi. Reduksi data ini merupakan suatu analisis yang memilih, membuang, dan menyusun data agar mendapatkan hasil yang akurat. Reduksi data adalah memilah-milah data dan memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2012, hal. 92). Artinya, Data-data yang telah dikumpulkan selama penelitian melalui observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi kemudian direduksi dengan cara memeriksa kembali, memilih, membuang yang tidak perlu dan mengelompokan data tersebut sesuai kriteria – kriteria dan pokok permasalahan.

Data yang diperoleh peneliti di lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu peneliti memfokuskan dalam mengamati, merekam dan mencatat secara teliti. Peneliti lebih diuntungkan dari teknik observasi partisipan dalam mengumpulkan data, karena data lebih banyak terkumpul dan valid. Maka, peneliti memerlukan analisis data yang tajam melalui reduksi data. Selanjutnya, hasil observasi ini diolah dan dituliskan dalam bentuk teks naratif dan dikumpulkan berdasarkan tema yang diamati. Begitu pula dengan data hasil wawancara yang dilengkapi dengan data rekaman suara pada waktu wawancara. Setelah itu, peneliti memilah hal-hal yang penting yang menjadi fokus utama yang disesuaikan dengan pertanyaan yang diajukan yang berkaitan dengan penelitian.

Hasil data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih valid dan mempermudah peneliti untuk memperoleh data selanjutnya. Hal ini, untuk mengantisipasi

data yang kurang relevan dengan fokus penelitian sehingga diperlukannya pemilaha.walaupun demikian, data yang tidak relevan dari hasil penelitian tidak dimasukkan dalam penyajian data melainkan disimpan untuk masa yang akan datang jika diperlukan. Perhatikan tabel 2.

Tabel 2 . Kode Reduksi Data

	Aspek	Kode Data
	Pendidikan akhlak di pondok pesantren al-barokah Bandung melalui pembelajaran kitab Akhlakul Banin	PA
	Proses Pendidikan akhlak di pondok pesantren al-barokah Bandung melalui pembelajaran kitab Akhlakul Banin	PP
	Hasil Pendidikan akhlak di pondok pesantren al-barokah Bandung melalui pembelajaran kitab Akhlakul Banin	HP

3.4.2 Penyajian Data (*Display Data*)

Dalam sebuah penelitian kualitatif, penyajian datanya bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya (Darwis, 2014, hal. 144). Kemudian data-data yang dikumpulkan pada penelitian, yakni data hasil wawancara, pengamatan atau observasi, pengambilan foto atau dokumentasi, serta pendidikan akhlak melalui pembelajaran kitab ta'lim muta'allim tersebut disajikan dalam bentuk teks naratif. Hal yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Darwis, 2014, hal. 144). Penyajian data yang berupa teks naratif ini berisi tentang uraian mengenai permasalahan yang dikaji, sehingga akan memudahkan pembaca untuk mengetahui dan memahami apa maksud dari tulisan tersebut. Dalam melakukan penyajian data tidak hanya mendeskripsikan secara naratif akan tetapi disertai proses analisis terus menerus sampai tahap terakhir yakni proses penarikan kesimpulan.

Untuk menganalisis hasil wawancara, catatan lapangan observasi, dan studi dokumentasi diperlukan koding hasil penelitian. Maka, peneliti memberikan koding berdasarkan teknik pengumpulan data yang ada pada tabel 3, tabel 4. dan tabel 5.

Tabel 3. Kode Wawancara Responden

	Nama	Kode	Jabatan

	K.H Yayat Nurul Hidayat	PP	Pengasuh Ponpes Al-Barokah
	Santri Putra	SP	Santri Al-Barokah
	Santri putri	SP	Santri Al-Barokah

Tabel 4. Kode Observasi

	Jenis Kegiatan	Kode
	Observasi Proses Pendidikan akhlak Di Pondok Pesantren Al-Barokah Bandung melalui Pembelajaran Kitab Akhlakul Banin	OPP
	Observasi hasil Pendidikan akhlak Di Pondok Pesantren Al-Barokah Bandung melalui Pembelajaran Kitab Akhlakul Banin	OHP

Tabel 5. Kode Dokumentasi

	Jenis Dokumen	Kode
	Dokumen/ <i>soft file</i> pemaparan identitas pondok pesantren, visi misi, tujuan, data santri, data mudaris.	Dok 1.
	Foto pemaparan tujuan, visi, misi Pondok Pesantren Al- Barokah Bandung	Dok 2

1.4.2 Menarik Kesimpulan/ Verifikasi Data

Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif yaitu dengan kenyataan – kenyataan yang berupa akhlak santri sehari-hari kepada guru, ilmu, dan lingkungan sekitar. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan setelah diadakan suatu tinjauan ulang pada catatan – catatan lapangan, penyajian data, adapun untuk memperoleh data yang kurang lengkap Peneliti terjun ke lapangan mengadakan observasi atau wawancara ulang dengan tujuan agar mendapatkan data yang lebih lengkap lagi. Hal ini, peneliti lakukan agar mendapatkan sebuah kesimpulan yang valid dan dapat di uji kebenarannya berdasarkan penyajian data yang telah diperoleh dari informan yang menjadi objek dalam penelitian. Sebagaimana (Sugiyono, 2010, hal. 345) mengemukakan bahwa apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.5 Uji Keabsahan Data

Agar tercapai derajat kepercayaan dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa uji validitas data. Uji validitas yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi (gabungan). Menurut Wiliam Wiersma (Sugiono, 2008, hal. 372) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Peneliti melakukan validasi data dalam penelitian ini dengan melakukan kecukupan pengamatan, dalam penelitian ini pengamatan dilakukan oleh peneliti hampir pada setiap momen kegiatan santri baik di dalam lingkungan pondok pesantren maupun di luar lingkungan pondok pesantren yaitu ketika berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Hal ini dilakukan untuk mencapai keabsahan data dan menangkap makna dari peristiwa yang terjadi. Kemudian, memeriksa yang dilakukan untuk mengkonfirmasi seluruh data yang

diperoleh.

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni triangulasi sumber data dengan membandingkan dan menguji kembali informasi yang telah terkumpul melalui pengambilan waktu dan alat yang berbeda, sehingga dapat tercapai target yang diharapkan peneliti yaitu Bagaimana pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Al-Barokah melalui pembelajaran kitab Akhlakul Banin. Selanjutnya, peneliti melakukan pemeriksaan ulang kepada seluruh narasumber Pondok Pesantren Al-Barokah Bandung. Karena, peneliti yakin bahwa objek penelitian ini mampu memberikan kebenaran dan penguatan data terhadap hasil temuan peneliti selama penelitian di lapangan.

3.6 Definisi Operasional

Penulisan definisi operasional ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran dalam memaknai istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian. Adapun penelitian ini berjudul “Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Al-Barokah Bandung Melalui Pembelajaran Kitab Akhlak lil Banin”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu mengenai:

3.6.1 Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak yang dimaksud adalah pendidikan yang diberikan kepada para santri pondok pesantren Al-Barokah mengenai akhlak yang harus dimiliki seorang penuntut ilmu berdasarkan kitab Akhlak lil banin mencakup akhlak kepada guru, ilmu dan teman sesama penuntut ilmu.

3.6.2 Pembelajaran

Pembelajaran yang dimaksud disini adalah pemberian materi berdasarkan kitab Akhlak lil banin baik melalui pengajian kitab Akhlak lil banin itu sendiri maupun di luar kegiatan pembelajaran kitab Akhlak lil banin seperti melalui keteladanan dan nasihat dari kiai. Sebutan santri diberikan kepada orang yang belajar di pondok pesantren, baik menetap di pondok pesantren ataupun tidak. Santri yang dimaksud penulis disini adalah santri mukim yaitu santri yang tinggal di pondok pesantren untuk dijadikan sebagai objek penelitian.

